

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP HASIL BELAJAR BOLA VOLI PADA SISWA SMAN 1 PAGADEN

YARIS ANDRIA ⁽¹⁾

IYAN NURDIYAN HARIS ⁽²⁾, PULUNG RIYANTO ⁽³⁾

PJKR FKIP UNIVERSITAS SUBANG

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Ada atau tidaknya pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar bola voli pada siswa SMAN 1 pagaden. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen*. Populasi dan sampel penelitian ini siswa kelas XI. Untuk menentukan besarnya sampel penelitian dengan Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *Cluster Random Sampling atau pengambilan sampel acak berdasar area*. *Sampel penelitian ini sebanyak 36 orang siswa*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes kemampuan bola voli yaitu pasing atas dan pasing bawah. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *SPSS 22 for window*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: Pendekatan taktis berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar bola voli pada siswa SMAN 1 Pagaden . Dari hasil penghitungan antara tes awal dan tes akhir hasil belajar pasing atas bola voli diperoleh nilai t hitung sebesar 16.102 lebih besar dari t tabel yaitu 1.689 dan belajar pasing bawah bola voli diperoleh nilai t hitung sebesar 15.729 lebih besar dari t tabel yaitu 1.689. dari hasil penghitungan analisis uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran pasing atas dan pasing bawah bola voli dengan pendekatan taktis.

Kata kunci: Pendekatan pembelajaran taktis, hasil belajar, bola voli

A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk setiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan

perhatian yang proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Dauer dan pangrazi, (1989:1)

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi pendidikan jasmani yang patut dikemukakan adalah definisi yang dilontarkan pada Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (2006:2).

Nixon dan Jewet (1994), dalam Haris (2017) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Istilah pendidikan jasmani secara eksplisit dibedakan dengan olahraga. Arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa *olah* yang berarti melatih diri dan *rogo* (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniyah pada setiap manusia.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas melalui fisik, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup sehat.

Cabang olahraga yang menjadi pembelajaran dalam pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas adalah bolavoli. Bolavoli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarannya pun mudah didapatkan. Banyak masyarakat yang menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bolavoli ini secara lebih jauh. Sekolah merupakan salah satu

tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bolavoli dengan teknik- teknik yang benar.

Dalam permainan bola voli salah satu yang sangat penting dan yang harus dikuasai oleh seorang pemain adalah teknik passing bawah. Teknik passing bawah dapat digunakan sebagai pertahanan untuk menerima smash dari lawan dan dapat pula untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola pantulan dari net. Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991: 189) yang dimaksud dengan passing bawah ialah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan melalui di atas net.

Teknik passing atas sangat efektif digunakan untuk mengambil bola-bola atas. Pada umumnya passing atas digunakan untuk mengumpan ke teman yang lain dalam tim, yang selanjutnya diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyerang ke lapangan lawan. Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991: 190) passing atas adalah menyajikan bola atau membagi-bagikan bola (mengoper bola) dengan menggunakan jari-jari tangan, baik kepada kapan maupun langsung ditunjukkan ke lapangan lawan melalui atas jaring.

Pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran keterampilan yang menekankan penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui permainan siswa belajar teknik suatu cabang olahraga. Pendekatan taktis lebih berpusat pada siswa (*student oriented*), karena siswa dihadapkan langsung pada sebuah permainan sambil memahami teknik-teknik dari cabang olahraga yang dipelajari. Menurut Tarigan, (2001:17) bahwa, “pengajaran melalui pendekatan taktis adalah meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk yang sebenarnya”. Tarigan, (2001:17) menyatakan, “pengajaran melalui pendekatan bermain adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya”

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar bola voli pada siswa SMAN 1 Pagaden.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik. Menurut pendapat Nana Sudjana (1991:3) “hasil belajar

adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut pendapat Gagne yang dikutip Agus Suprijono (2009:2) “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Menurut pendapat Morgan yang dikutip Agus Suprijono (2009:3) “belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang diperoleh langsung dari suatu aktivitas dan pengalaman yang dilakukan secara terencana oleh individu didalam suatu lingkungan.

Menurut pendapat Agus Suprijono (2009:13) “pembelajaran menurut makna berarti proses, cara, perbuatan mempelajari”. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2012:75) “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melalui proses, cara dan perbuatan pembelajaran yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai macam alat informasi dari lingkungan yang berupa media pembelajaran.

Pengertian-pengertian pendidikan jasmani telah banyak dibuat dan disusun oleh para ahli. Berikut pengertian pendidikan jasmani menurut pendapat beberapa ahli antara lain: Menurut Samsudin (2008:2) mendefinisikan: Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Menurut Aip Syaifuddin dan muhadi (1991:4) mendefinisikan: Pendidikan Jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut pendidikan jasmani tidak semata-mata mengembangkan keterampilan jasmani, tetapi pendidikan jasmani juga dapat mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan, sikap hidup sehat, sikap sportifitas, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter individu.

Permainan bola voli adalah suatu jenis olah raga permainan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas jaring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangannya (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1991: 183).

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar dan termasuk jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri dari enam pemain dan berada pada petak lapangan dibatasi dengan net. Bola dimainkan dengan diawali servis dan masing-masing regu diberi kesempatan maksimal tiga kali sentuh (dilakukan oleh pemain yang berbeda) untuk mengembalikan bola ke lawan melewati di atas net. Regu yang dapat menjatuhkan bola di daerah lawan memperoleh poin dan regu yang berhasil mengumpulkan poin sebanyak 25 poin dinyatakan memenangkan 1 set permainan.

mengembalikan bola ke lawan melewati di atas net. Regu yang dapat menjatuhkan bola di daerah lawan memperoleh poin dan regu yang berhasil mengumpulkan poin sebanyak 25 poin dinyatakan memenangkan 1 set permainan.

Menurut Suharno (1982: 31) teknik dalam bola voli adalah suatu proses melatih keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli. Di samping itu, agar permainan berlangsung dengan baik, lancar, dan teratur maka teknik dasar permainan bola voli harus dikuasai dengan baik. Selanjutnya, Yunus M. (1992: 68) menyatakan bahwa teknik dasar permainan bola voli meliputi: (a) servis, (b) passing, (c) umpan (set-up), (d) smash (spike), (e) bendungan (block).

Pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran keterampilan yang menekankan penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui permainan siswa belajar teknik suatu cabang olahraga. Pendekatan taktis lebih berpusat pada siswa (*student oriented*), karena siswa dihadapkan langsung pada sebuah permainan sambil memahami teknik-teknik dari cabang olahraga yang dipelajari. Ma'mum & Subroto (2001: 7) menyatakan "pendekatan taktis dalam pembelajaran keterampilan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya". Menurut tarigan (2001: 17) bahwa, "pengajaran melalui pendekatan taktis adalah meningkatkan tampilan

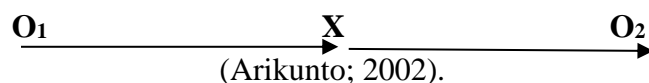
bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk yang sebenarnya”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Dengan demikian pendekatan taktis memiliki pengertian yang hampir sama dengan pendekatan bermain.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen, menurut Sugiyono,(2009: 72) “Penelitian pre eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One-Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan serta *posttest* untuk mengetahui keadaan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan Sugiyono,(2009: 74).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*The One Group Pretest Posttest Design*” atau tidak adanya grup kontrol Sukardi, (2009: 18). Metode eksperimen dengan sampel tidak terpisah maksudnya peneliti hanya memiliki satu kelompok saja, yang diukur dua kali, pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan sebelum subjek diberi perlakuan, kemudian perlakuan (*treatment*), yang akhirnya ditutup dengan pengukuran kedua (*posttest*). Adapun gambar desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ : Pengukuran Awal sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)

X : Perlakuan melalui model pembelajaran pendekatan taktis (*Treatment*)

O₂ : Pengukuran Akhir sesudah diberi perlakuan (*Posttest*)

Penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah *treatment* / perlakuan. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* ini diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen. Sehingga hasil dari perlakuan diharapkan dapat diketahui lebih akurat, karena terdapat perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran bola voli menggunakan pendekatan taktis.

Populasi dalam suatu penelitian bisa merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum dan sampel adalah bagian dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (1986 : 119) yang menjelaskan: “Populasi adalah sejumlah manusia yang bisa ditegaskan dan ditemukan ciri-ciri atau sifatnya sedang sampel adalah contoh, master, *representant* atau wakil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *Cluster Random Sampling* atau *pengambilan sampel acak berdasar area*. *Cluster Random sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Beberapa kluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam kluster terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut.

jadi Penulis mengambil populasinya yaitu seluruh siswa SMAN 1 PAGADEN yang duduk di Kelas XI. Sampel dalam penelitian ini penulis ambil sebanyak 1 kelas, kelas tersebut terdiri dari 36 orang siswa. Terlebih dahulu penulis mengadakan tes awal dari seluruh siswa yang di jadikan sampel tadi, sehingga nantinya didapat data awal dan untuk diolah secara statistic.

D. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelelitian ini diperoleh melalui tes keterampilan bola voli yaitu tes passing atas dan passing bawah pada siswa SMAN 1 Pagaden.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar bola voli pada siswa SMAN 1 Pagaden maka pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis paired sampel t tes. berikut data dibawah hasil uji hipotesis:

Tabel 1. Tes awal dan tes akhir hasil belajar passing bawah dan passing atas bola voli.

Kelompok Sampel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Tes Awal passing bawah	36	60.7778	3.12694	9.778
Tes Akhir passing bawah		68.8114	4.25189	18.079
Tes Awal passing atas	36	56.5556	2.38381	5.683
Tes Akhir passing atas		69.4722	4.55121	20.713

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata tes awal passing bawah adalah 60.7778 dengan standar deviasi 3.12694 dan varians 9.778. Sedangkan untuk nilai rata-rata tes akhir passing bawah adalah 68.8114 dengan standar deviasi 4.25189 dan varians 18.079. Nilai rata-rata tes awal hasil belajar passing atas adalah 56.5556 dengan standar deviasi 2.38381 dan varians

5.683. Nilai rata-rata tes akhir hasil belajar pasing atas adalah 69.4722 dengan standar deviasi 4.55121 dan varians 20.713.

Tabel 2. paired sample t-test pasing atas

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Prepasing atas postpasing atas	12.91667	4.81293	.80215	11.28821	14.54513	16.102	35	.000

Kriteria.

nilai Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak

nilai Sig < 0.05 Ho di tolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest pada tabel diatas , diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 3. paired sample t-test pasing bawah

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Prepasing bawah postpasing bawah	9.47222	3.61336	.60223	8.24964	10.69481	15.729	35	.000

Kriteria.

nilai Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak

nilai Sig < 0.05 Ho di tolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest pada tabel diatas , diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang penulis kemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Belajar passing bawah dengan menggunakan pendekatan taktis berpengaruh secara signifikan (berarti) terhadap peningkatan keterampilan passing bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa SMAN 1 Pagaden Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.
2. Belajar passing atas dengan menggunakan pendekatan taktis berpengaruh secara signifikan (berarti) terhadap peningkatan keterampilan passing atas dalam pembelajaran bola voli pada siswa SMAN 1 Pagaden Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.

Pendekatan pembelajaran taktis merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek-aspek dalam diri siswa secara multilateral, baik kebugaran jasmani, kerjasama, *skill* dan sikap kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Beutelstahl. Dieter. (1984). *Belajar Bermain Bola Voli*. Jakarta. PT. Mutiara
- Depdiknas. (2006) *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan*. Jakarta. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Faisal, (1982). *Metode Penelitian*. Intan. Jogyakarta.
- Haris, I. N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Sikap Tanggung Jawab*. Jurnal Biormatika FKIP Universitas Subang Volume 4 No. 2.
- Nurhasan, (1988), *Tes dan Pengukuran Diktat*, FPOK IKIP Bandung
- Nuriman, Yamin. (Tim Pengajar Bola Voli), (1994). *Dasar – Dasar Permainan Bola Voli*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
- PP. PBVSI. (1985). *Panduan Pembinaan Bola Voli di Indonesia*. Jakarta. Sekretariat Umum PP. PBVSI.
- PBVSI. (1981). *Panduan Pembinaan Bola Voli Di Indonesia*. Jakarta. Sekretariat Umum. PP. PBVSI.
- Suharno HP. (1994). *Perencanaan Program Latihan*. Jakarta. Sekretariat Umum PP.PBVSI.
- Sujana. (1986). *Metoda Statistika*. Jakarta. CV. Tarsito
- Hidayat , H. S. (2013). *Tingkat keterampilan servis atas, passing atas, dan passing bawah siswa putra peserta ekstrakurikuler bola voli di smk n 1 pandak bantu* . *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*

julianto, E. (2012). Pengaruh pendekatan taktis dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya orthodox pada siswa putra kelas vii smp negeri 5 karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. *Skripsi universitas sebelas maret surakarta*